



PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH ALIYAH UNGGULAN AMANATUL UMMAH PACET MOJOKERTO

Nila Nur Pratiwi¹, Muhammad Hanif², Moh. Eko Nasrulloh³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹nurpratiwinila@gmail.com, ²muchhanief@gmail.com,

³eko.nasrulloh@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to determine how students' learning motivation, the teacher's role in motivating student learning and the inhibiting factors of teachers in motivating class X student learning in Al-Qur'an Hadith subjects at MAU Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Observation is used to the research location to see directly the object of research regarding matters that have to do with the problem being studied while learning is in process. This study uses an interview technique that is direct question and answer to respondents to obtain the necessary data, namely with the deputy coordinator of the MAU Amanatul Ummah, teachers and class X students. The object of this research is the teacher's role in motivating the learning off class X student in the subject of Al-Qur'an Hadith at MAU Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. The data processing techniques are data collection techniques in the form of written interview guidelines, etc. as well as data analysis techniques using qualitative descriptive methods. Based on the results of the study, it can be concluded that the teacher's role in motivating the learning of class X students in the Al-Qur'an Hadith subject at MAU Amanatul Ummah Pacet Mojokerto has been carried out well and has a very important role. While the obstacles experienced by Al-Qur'an Hadith teachers are various levels of understanding, weakness, and student fatigue.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Peran Guru, Pembelajaran Al-Qur'an Hadits*

A. Pendahuluan

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dari ilmu pengetahuan pada saat ini, maka perubahan-perubahan pesat pembelajaran terus mengalami perkembangan yang pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membantu siswa agar tumbuh dan berkembang dalam dunia pendidikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar pastinya terdapat hambatan yang muncul, kesulitan belajar siswa pada umumnya merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan adanya hambatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Guru ialah sebagai komponen dalam suatu pendidikan yang memiliki dominasi tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan (Hanief, 2016). Oleh karena

itu guru harus bisa menyusun perangkat pembelajaran yang efektif dan sistematis. Ada banyak peran yang dapat dimainkan oleh guru dalam memotivasi belajar siswa yang sangat dapat mempengaruhi kepribadian siswa dalam belajar dan juga dengan memberikan sebuah motivasi belajar kepada siswa yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut.

Peneliti telah melakukan observasi awal pada tanggal 10 Januari 2022. Disana peneliti melakukan sebuah pengamatan/observasi guna untuk mengetahui keadaan Madrasah. MA Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto merupakan Madrasah yang bagus dalam bidang akademik maupun non akademiknya. Lokasinya yang terletak di daerah pegunungan dengan udara yang sangat sejuk yang beralamatkan di Jl. KH. Abdul Chalim, No.01, Desa Kembangbelor, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Dengan sistem pembelajarannya yang baik dan aktif, menarik perhatian peneliti untuk melakukan suatu penelitian.

Adapun hasil dari observasi saat itu, peneliti menemukan bahwa guru disana yang sangat berperan dalam memberikan ilmunya serta memberikan sebuah cerminan atau contoh pembiasaan perilaku yang baik di kehidupan sehari-hari kepada siswa. Salah satunya ialah guru tersebut menjelaskan mengenai materi pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas X di MAU Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Pembelajaran materi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X ialah bagus karena guru tersebut menerangkan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan jelas. Dan siswa pada kelas X tersebut ialah sebagian siswa antusias untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh gurunya serta semangat dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas dan sebagian lainnya siswa masih kurang fokus dalam memahami isi materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan juga terdapat siswa yang kelelahan karena dengan padatnya kegiatan-kegiatan yang berada di pesantren sehingga membuat siswa mengantuk dan tidur di dalam kelas.

Guru didalam proses pembelajaran berlangsung perlu mendatangkan suasana pembelajaran yang tanpa adanya suatu kekerasan dan juga mendatangkan suasana pembelajaran yang baik. Dengan adanya suasana pembelajaran yang baik oleh guru yaitu dengan mengutamakan nilai-nilai sosial yang akan menjadikan siswa senang. Suasana yang pembelajarannya baik serta nyaman akan membuat siswa untuk termotivasi pergi datang ke Madrasah dengan semangat (Nasrulloh, 2019).

Guru Al-Qur'an Hadist ialah seorang pendidik maupun seorang pengajar yang dilakukan oleh guru pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam melaksanakan tugas pembinaan suatu pendidikan dan suatu pengajaran yang telah dibekali dengan kemampuan ilmu-ilmu Agama untuk melaksanakan suatu pendidikan di ruang lingkup ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadits serta bertanggung jawab dalam hal membimbing dan membina siswa serta memberikan sebuah semangat motivasi belajar, yaitu dengan memberikan sebuah film atau kisah-kisah yang terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, memberi poin nilai tambahan

ketika siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru Al-Qur'an Hadist, memberikan pujian bagi siswa yang mengerjakan tugas dengan baik, memberi kisah suri tauladan yang sesuai dengan materi pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ialah berperan dalam mewujudkan semangat motivasi belajar terhadap siswa dan berperan juga dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar Al-Qur'an Hadits salah satunya dapat ditingkatkan melalui motivasi belajar. Karena dalam proses belajar mengajar motivasi memegang peran yang sangat penting dalam pembelajaran siswa. Motivasi belajar sangat penting bagi seorang guru dalam mendorong semangat belajar siswa. Ketika motivasi belajar mereka menurun, seorang guru harus mempunyai cara untuk membuat motivasi belajar mereka semangat, agar mereka sadar bahwa pendidikan Agama itu sangat penting bagi mereka kelak.

Peran yang dilakukan guru untuk memotivasi belajar siswa dengan memberikan materi yang menarik agar siswa lebih termotivasi untuk belajar dan lebih menyukai pelajaran tersebut. Oleh karenanya guru harus menciptakan pembelajaran yang menarik agar menciptakan motivasi belajar yang tinggi seperti halnya menyangkutpautkan mata pelajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari, memberikan hiburan yang menyangkut dengan mata pelajaran tersebut, melakukan pembelajaran di luar ruangan atau memberikan apresiasi sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan.

Siswa yang kurang termotivasi akan sulit untuk memahami atau menerima pelajaran yang akan diberikan terutama dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Oleh karena itu, guru diminta kreatif untuk membangkitkan motivasi dalam belajar siswa agar siswa selalu memiliki semangat belajar dan mampu menjadi peserta didik yang berprestasi dan dapat membanggakan diri sendiri secara optimal. Memotivasi belajar pada peserta didik merupakan salah satu tehnik dalam pengembangan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan memberikan kesempatan pada mereka untuk selalu kreatif dalam pembelajaran.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian diskriptif dengan pendekatakan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Al-Qur'an Hadist dan siswa, peran yang dilakukan guru atau pendidik maupun kegiatan di madrasah, kondisi madrasah, serta dokumen. Peneliti menggunakan sumber yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu yang sumber datanya didapati dari dokumen-dokumen, foto, maupun papan peraturan madrasah. Peneliti melakukan sebuah penelitian ini yang berlokasi di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto yang berada di Jl. KH. Abdul Chalim, No. 01, Kembangbelor, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto.

C. Hasil dan Pembahasan

Peneliti telah memperoleh data hasil penelitian di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto yaitu berupa data wawancara (wawancara dengan wakil koordinator, guru Al-Quran Hadits, dan siswa siswi kelas X di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto), observasi serta dokumentasi.

1. Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MAU Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Motivasi siswa dalam pembelajaran Al-Quran Hadist masih sebagian besar, itu dilihat dari antusiasme siswa dalam belajar. Adapun motivasi belajar yaitu suatu semangat yang terdapat pada diri seseorang dalam kegiatan belajar dan juga menambah kreatifitas keterampilan dan pengalaman. Motivasi disini yaitu menjadi suatu pendorong serta pengarah minatnya belajar untuk meraih suatu tujuan yang dicapai. Kemudian siswa akan semangat serta bersungguh-sungguh dalam belajar karena terdapat motivasi untuk mendapatkan sebuah prestasi, serta memberi kemudahan dalam memecahkan suatu permasalahan (Yamin, 2006).

Motivasi adalah suatu dorongan tersendiri untuk melakukan kegiatan aktifitas serta untuk mendapat tujuan tertentu terhadap keadaan di sekitarnya (Wahab, 2003). Motivasi disini yaitu memperlihatkan suatu adanya dorongan yang terjadi pada diri seseorang yang mengakibatkan orang tersebut hendak melakukan suatu aktifitas. Artian motivasi itu sendiri ialah merupakan suatu upaya untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar supaya seseorang tersebut hendak dalam melakukan suatu upaya dalam meraih pencapaian serta tujuan yang baik (Purwanto, 2002).

Motivasi belajar disini ialah adanya faktor yang membuat seseorang terpengaruh untuk menjadikan dirinya lebih giat untuk melakukan suatu kegiatan terkhusus pada sebuah proses berubahnya perilaku seseorang menjadi yang lebih baik lagi untuk mencapai suatu tujuan. Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku seseorang dalam mendapatkan sebuah informasi yang ada. Dengan artian belajar ialah suatu proses perubahan perilaku seseorang dalam bentuk nilai-nilai sikap maupun suatu penerapan pada kehidupan sehari-hari (Hamzah, 2011).

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto ialah salah satu dari pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berfokus pada kemampuan baca serta tulis Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar, serta kemampuan dalam memahami isi materi pembelajaran dan juga dapat menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari (Khon, 2012). Motivasi belajar disini ialah penting karena adanya suatu dorongan, arahan maupun gerakan oleh guru pada sebuah proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas (Hamalik, 2009).

Terdapat suatu peranan penting dalam motivasi belajar pada kehidupan seseorang untuk memberikan suatu dorongan belajar guna meraih pencapaian kesuksesan pada siswa. Guru ataupun seorang pendidik ialah harus melakukan sebuah usaha dalam memberikan semangat motivasi belajar siswa. Karena

terdapat bermacam faktor yang mempengaruhi dalam memotivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, sebagian siswa mempunyai semangat motivasi dalam belajar dan sedangkan sebagian siswa lainnya tidak mempunyai semangat motivasi belajar yang akan mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengikuti suatu proses belajar serta kurangnya memahami materi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang merupakan suatu bagian yang terpenting dalam menerapkan perilaku baik di kehidupan sehari-hari.

Guru maupun seorang pendidik disini ialah penting dalam membantu untuk mendukung siswa agar supaya hendak semangat belajar dengan sebaik mungkin. Dengan suatu arahan serta bimbingan dari seorang guru, kita akan dapat mengetahui mana yang baik maupun yang buruk dan kita juga akan dapat menambah kemampuan berfikir yang kita miliki serta kritis dalam bertanya suatu hal yang terdapat di luar pembelajaran. Pendidik ataupun guru ialah merupakan suatu jasa yang begitu mulia di kehidupan ini. Guru menggunakan sebagian waktunya untuk mempelajari hal-hal terpenting yaitu mempelajari ilmu pengetahuan serta memberikan suatu cara untuk menjadi seorang pendidik, yang nantinya akan diberikan kepada seseorang untuk bisa diterapkan ketika kelak menjadi seorang pengajar.

Motivasi sangat diperlukan dalam sebuah proses belajar. Motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAU Amanatul Ummah Pacet Mojokerto sangatlah signifikan meningkat, hal itu dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang terjadi di kelas X, bahwasanya sebagian siswa memiliki semangat belajar serta antusias dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, hal itu terjadi karena cara mengajar guru serta dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAU Amanatul Ummah yang telah memberikan fasilitasi belajar pada siswa dengan baik, nyaman serta menyenangkan, sehingga minat siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadits ialah semakin meningkat.

2. Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MAU Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Pembahasan tentang peran. Dalam hal ini bagaimana seorang guru bisa berperan untuk memotivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di dalam proses pembelajaran berlangsung. Perlu kita ketahui bahwasanya setiap guru atau tenaga pendidik dalam suatu lembaga pendidikan mempunyai strategi, metode, teknik, taktik tertentu dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain dituntut untuk memahami model pembelajaran dengan benar, guru juga dituntut untuk menguasai keterampilan dalam menerapkan kompetensi guru. Dalam pengamatan yang dilakukan ketika proses penelitian, ada banyak hal yang didapat terkait dengan pemberian motivasi belajar kepada siswa, yaitu:

a. Motivasi terhadap keberhasilan siswa

Memotivasi siswa merupakan pemberian dorongan atau semangat kepada siswa agar selalu mempunyai gairah yang besar. Kaitannya dengan proses belajar

mengajar adalah dengan adanya pemberian motivasi kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik serta sesuai dengan tujuan belajar mengajar yang telah disusun.

Dalam memotivasi siswa, peran seorang guru sangatlah besar. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ustad Yuniarto Suwardi, M.Si selaku wakil koordinator MAU Amanatul Ummah Pacet Mojokerto:

“Pemberian motivasi belajar itu penting, dan itu juga bagian dari peran guru terlebih guru Al-Quran Hadist yang berhubungan dengan keagamaan. Jadi guru harus dapat membuat siswa tetap semangat dalam mengikuti pelajaran. Apakah nanti caranya dengan guru menggunakan metode dan strategi ataupun dengan cara yang lain.”
(Wawancara, 14 Juni 2022)

b. Faktor internal dan eksternal dalam memotivasi belajar siswa

Memotivasi siswa dalam belajar agar semangat belajar tentu mempunyai sebab yang bisa mempengaruhi terhadap motivasi yang dimiliki oleh siswa didalam belajar, diantaranya faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

a) Faktor kesadaran dari diri siswa

Pentingnya kesadaran diri yang dimiliki oleh siswa juga berpengaruh terhadap seberapa besar minat atau motivasi belajar siswa, karena siswa yang mempunyai kesadaran terhadap pentingnya belajar maka siswa tidak akan lalai atau males dalam belajar. Kesadaran disini juga meliputi kesadaran terhadap menjaga fisik dan psikologis, ketika hal itu sudah dilakukan maka siswa akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk belajar. Karena proses belajar yang optimal dibutuhkan fisik yang kuat, apabila kondisi fisik siswa tidak setabil seperti mengalami demam, flu, batuk-batuk, dan lain-lain, maka dapat mempengaruhi proses belajar dari siswa tersebut.

b) Cita-cita yang tinggi

Cita-cita yang tinggi ialah merupakan sesuatu yang wajib dipunyai seseorang, karena dengan dimilikinya cita-cita yang tinggi akan tumbuh semangat atau motivasi untuk mencapai apa yang menjadi cita-cita tersebut. Hal tersebut juga sering sekali diungkapkan oleh Kyai Asep dalam sairnya yang mengatakan bahwa Allah sangat cinta dan senang terhadap pemuda yang tinggi harapan dan cita-citanya. Dengan adanya cita-cita yang tinggi, maka seorang siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk tetap semangat dan terus belajar sehingga apa yang dicita-citakannya dapat tercapai.

Dengan adanya cita-cita yang tinggi, maka seorang siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk tetap semangat dan terus belajar sehingga apa yang dicita-citakan tercapai. Karena dengan adanya cita-cita juga dapat menumbuhkan motivasi atau semangat belajar siswa, hal tersebut juga dibenarkan oleh siswa yang bernama Faza Reimona kelas Xj IPA Saintek, yang mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor terbesar dari kami khususnya saya dalam semangat dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar adalah karena kami

mempunyai cita-cita yang tinggi, dengan itu kami selalu berusaha untuk mencapainya dengan cara semangat dalam belajar". (Wawancara, 07 Juni 2022)

2. Faktor Eksternal

a. Peran guru yang memberikan uswah

Uswah atau suri tauladan merupakan sesuatu yang sangat diutamakan dalam segala hal, apalagi seorang guru yang menjadi cerminan atau contoh bagi siswanya, selain itu guru juga harus mampu memberikan kesan yang baik agar tercipta suasana belajar yang baik serta motivasi siswa yang tinggi.

b. Metode guru

Didalam proses pembelajaran, guru juga diharapkan mempunyai metode pembelajaran yang menyenangkan, karena motivasi siswa itu terdiri dari dua macam yaitu motivasi intrinsik (yaitu dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam dirinya sendiri) dan juga motivasi ekstrinsik (yaitu dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari luar dirinya sendiri). Dengan demikian motivasi ekstrinsik inilah bagian dari metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

Adapun metode guru dalam pembelajaran yang bisa memotivasi siswa untuk belajar diantaranya adalah metode ceramah, tanya jawab serta diskusi. Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh guru Al-Quran Hadist, Ustad Muhammad, M.Pd :

"Didalam kelas tentu saya sebagai guru harus menguasai kelas dan berbagai macam metode, sehingga anak-anak tetap semangat mengikuti proses belajar, seperti metode membuat cerita ringan yang sesuai dengan kehidupan dan yang lain sebagainya." (Wawancara, 11 Juni 2022)

Siswa dapat fokus serta berlama-lama dalam pembelajaran dikelas sebabkan oleh perasaan nyaman dan menyenangkan. Motivasi belajar siswa yang tinggi terlihat pada pembelajaran yang menyenangkan, sehingga pembelajaran mencapai tujuan yang optimal. Ketika siswa melakukan hal yang bermanfaat dan baik guru memberikan pujian, serta untuk tugas yang diberikan oleh guru merupakan bentuk daripada kompetisi antara siswa yang satu dengan yang lain. Berdasarkan hal diatas merupakan metode untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Mendukungnya Fasilitas

Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas tentu tidak bisa dipisahkan peran guru dari fasilitas yang ada di lembaga Pendidikan, faktor utama pada keberhasilan proses pembelajaran terletak pada suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif, hal ini dapat mendukung minat siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Fasilitas di butuhkan untuk menunjang proses pembelajaran yang baik dengan kerjasama antar guru dan siswa. Karakter dan kebutuhan siswa, butuh adanya kerjasama antar guru dan siswa untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Guru menyisipkan gurauan merupakan upaya

agar menciptakan kondisi belajar yang tidak membosankan, peraturan harus ditaati oleh siswa agar tercapai tujuan dalam pembelajaran.

d. Guru sebagai pendidik, motivator, dan fasilitator

Semangat dan minat belajar yang tinggi ketika dimulainya pembelajaran merupakan keberhasilan daripada motivasi guru. Interaksi timbal balik antara guru dan siswa yang baik menjadikan guru dapat mengkondisikan dan menguasai pembelajaran agar dapat menciptakan kelas yang nyaman.

Peran merupakan suatu sebab maupun kejadian yang dilakukan oleh seseorang (Nasution, 2004). Bisa kita lihat bahwa peran guru Agama disini ialah seseorang yang mampu melakukan suatu proses pembelajaran dengan menggunakan aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik (Hawawi, 2014)..

Peran penting seorang guru dalam mendidik siswa sangatlah besar, karena baik dan buruknya generasi kedepan tergantung bagaimana seorang guru dalam mendidik dan mengayominya. Hal tersebut menjadi tolak ukur dari keberhasilan siswa, karena peran guru tidak hanya sebagai motivator tetapi juga sebagai fasilitator dan masih banyak juga yang lainnya. Guru Al-Qur'an Hadis memiliki peran dalam pelaksanaan proses pembelajaran dimana mampu: membimbing, menjadi fasilitator, mendorong (memotivasi) meningkatnya belajar siswa, menjadi contoh yang baik, dan berinovasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Guru yaitu seorang pendidik yang melakukan suatu pekerjaan dalam proses belajar mengajar di sebuah Lembaga Madrasah (Tafsir, 2013). Kemudian, guru ataupun seorang pendidik ialah merupakan suatu usaha dalam memberikan binaan serta arahan dalam membentuk siswa agar supaya tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik (Yasin, 2008). Guru disini juga diartikan sebagai pengajar ataupun seorang pendidik, yang dimaksud ialah orang yang memiliki suatu pertanggung jawaban dalam memberikan suatu binaan, arahan, serta didikan yang baik kepada siswanya. Hal ini dimaksudkan guna untuk membentuk sikap kepribadian yang baik di masa depannya, memberikan suatu cerminan dalam menerapkan sikap yang baik di kehidupan sehari-hari dengan mengemban tugas penuh kesabaran dan keikhlasan (Hardiyanto, 2016).

Disini penulis simpulkan bahwa guru adalah suatu pekerjaan yang mempunyai tugas peran yang sangat mulia karena guru disini ialah telah memberikan ilmunya serta mendidik, mengayomi, membimbing serta mengarahkan siswa nya untuk menjadi pribadi yang baik dalam meraih cita-cita maupun keinginan serta kesuksesan dimasa depan.

3. Hambatan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di MAU Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Untuk mencapai tujuan yang ditargetkan sebelumnya belajar merupakan aktivitas yang dilakukan secara terencana dan teratur. Situasi dan kondisi yang mendukung menentukan atau memiliki pengaruh dalam belajar mengajar siswa. Al-qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang dibutuhkan siswa untuk diterapkan di kehidupan dan lingkungan masyarakat. Pembentukan sikap dan karakter siswa berpengaruh pada pemberian motivasi guru dalam pembelajaran

Al-Qur'an Hadits di masyarakat, sebagaimana guru menjadikan dirinya sebagai figure yang baik.

Dari hasil penelitian, pada pembelajaran Al-quran Hadist di MAU Amanatul Ummah Pacet bahwa faktor internal dan eksternal siswa memberikan banyak pengaruh pada motivasi belajar siswa. Faktor internal (dalam), yaitu faktor yang timbul dalam diri dalam individu yang sedang belajar. Dalam hal ini, pembelajaran Al-quran Hadist dipengaruhi oleh faktor kognitif dan psikologis dari siswa seperti: perhatian, minat, bakat, motif dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal (luar), yaitu keluarga dan teman asrama serta lingkungan madrasah & sekitar.

Didalam bukunya Agus Muharrom Uyoh Sadulloh (2015) menjelaskan bahwa peran guru dibagi menjadi tiga bagian :

- a. Guru sebagai pendidik
Guru harus mempunyai tanggung jawab, kesabaran, keikhlasan dalam mendidik siswanya.
- b. Guru sebagai pembimbing
Guru harus memahami dan mengetahui dengan apa yang dimiliki oleh siswa untuk meraih kesuksesan pendidikan.
- c. Guru sebagai pengajar
Guru harus dapat mengembangkan potensi ilmu pengetahuan yang belum diketahui oleh siswa

Guru adalah seorang pengajar yang sangat berperan dalam mendidik siswanya untuk menggapai generasi yang cerdas bagi bangsanya (Mudjiyono, 2010). Guru adalah pengajar yang mendidik, ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya (Dimiyati dan Mudjiono, 2010). Adapun hasil pembahasan dari temuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami Al-Quran dan Hadist
Metode Ceramah menjadikan hambatan yang dialami oleh siswa kelas X di MAU Amanatul Ummah Pacet Mojokerto pada mata pelajaran Al - Qur'an Hadis yakni mengalami kesulitan dalam memahami Al-Qur'an dan Hadis.
2. Kelemahan siswa
Kelemahan siswa kelas X di MAU Amanatul Ummah Pacet Mojokerto yakni kurangnya aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan sebagaian siswa kurang dilatih dalam berfikir kritis.
3. Faktor kelelahan
Faktor kelelahan siswa kelas X di MAU Amanatul Ummah Pacet Mojokerto yakni dikarenakan padatnya jadwal kegiatan di asrama sehingga menjadikan siswa tidak bisa konsentrasi dalam belajar dan menimbulkan rasa kantuk di dalam kelas.

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian di MAU Amanatul Ummah Pacet Mojokerto dan memperhatikan pada fokus penelitian, maka dapat diambil

kesimpulan sebagai berikut.

1. Motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAU Amanatul Ummah Pacet Mojokerto diantaranya hasil belajar dan semangat antusiasme belajar siswa. Karena dalam penyampaian materi guru Al-Quran Hadist selalu memberikan penjelasan yang mudah difahami dan menjadi suri tauladan bagi siswa sehingga menjadi contoh.
2. Peran guru dalam memotivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Al-Quran Hadist di MAU Amanatul Ummah Pacet Mojokerto diantaranya guru sebagai pendidik sekaligus pengajar yang berkualitas serta dapat membuat dan melaksanakan program pembelajaran yang disusun dengan baik dan menjadi suri tauladan bagi para siswa, Bentuk-bentuk motivasi yang bisa diberikan oleh guru Al-Quran Hadist dalam pembelajaran Al-Quran Hadist di kelas X antara lain adalah menjadi suri tauladan, pemberian pujian, penambahan nilai, serta pemberian tugas yang bersifat kompetisi, adanya kerja sama yang baik antara guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kondusif dan menyenangkan.
3. Hambatan guru Al-Quran Hadist dalam memotivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Al-Quran Hadist diantaranya Sebagian siswa kelas x mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dikarenakan metode guru berupa ceramah, Kelemahan siswa dikarenakan Sebagian siswa kurang aktif dan kurang dilatih berfikir kritis, faktor kelelahan yang disebabkan oleh padatnya jadwal kegiatan yang berada dalam asrama.

Daftar Rujukan

- Hanief, Muhammad. (2016). Menggagas Teknik Supervisi Klinik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI UNISMA. 10.2 (2016), 1-19
- Hamzah. (2011). Teori Motivasi Dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2009). Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hardiyanto, Fahrudin Eko. (2016). Etos Probetik Sang Pendidik (Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Hawawi, Akmal. (2014). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khon, Abdul Majid. (2012). Analisi Materi Al-Qur'an Hadits. <<https://leesman.blogspot.com>>.
- Mujiyono, Dimiyati dan. (2010). Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Nasrullah, Moh Eko. (2018). Permainan Ice Break Sebagai Motivasi Dalam Pembelajaran Yang Humanis. VIC RATINA: Jurnal Pendidikan Islam. 3.2 (2018), 105-21
- Nasution, S. (2004). Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. (2002). Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sadulloh, Agus Muharram Uyoh. (2015). Pedagogik (Ilmu Mendidik). Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. (2013). Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis. (2006). Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Jakarta: Gaung Persada Press, 2006
- Yasin, Fatah. (2008). Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam. Malang: UIN Malang Press.
- Wahab. Mustaqim dan Abdul. (2003). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta